

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

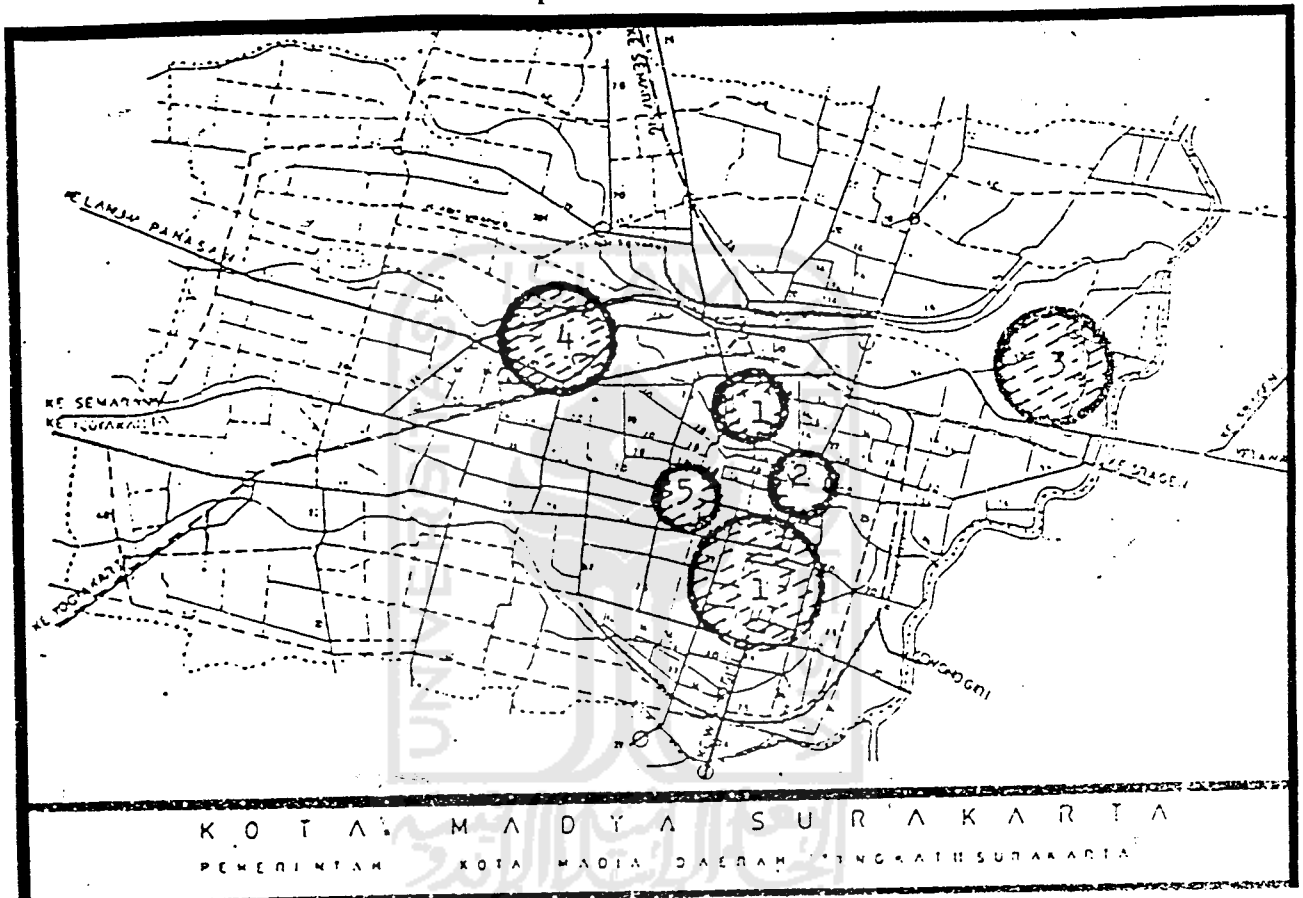
1.1.1 Umum

Berbagai langkah kebijaksanaan pemerintah daerah Surakarta telah dilakukan dalam mengembangkan tempat kepariwisataan terhadap daerah-daerah yang memiliki potensi wisata, baik dalam perencanaan pembangunan suatu kawasan baru atau pembenahan dan renovasi suatu kawasan yang telah ada. Dari berbagai macam jenis objek wisata sebenarnya memiliki daya tarik yang berbeda baik dari segi sejarah, suasana alamnya, serta penataan tata letak sarana dengan berbagai macam sarana penunjangnya yang dibuat sangat menarik juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjungnya.

Kota Surakarta sebagai bekas kerajaan dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor peninggalan sejarah. Dari Peninggalan sejarah yang berbentuk fisik tampak adanya pengaruh kuat yang dominan pada perkembangan kota Surakarta. Salah satunya adalah pola yang terbangun pada kota Surakarta, yaitu pola yang bersifat Kasunanan Centris, Mangkunegaran Centris, dan Gubernemen Centris (Pemerintahan Belanda). Ini semua jelas terlihat pada Istana Mangkunegaran, rumah-rumah besar keluarga Mangkunegaran dan Kraton Kasunanan. Beberapa peninggalan sejarah tersebut sampai saat ini masih dijadikan objek tujuan wisata di Surakarta. Kawasan wisata di Surakarta sebenarnya tidak hanya kawasan Kraton saja tetapi ada

beberapa kawasan berpotensi sebagai objek tujuan wisata. Lebih jelasnya pembagian kawasan tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Peta potensi karakteristik



Keterangan :

1. Kawasan “Kraton”, sebagai kawasan antik
2. Kawasan “Gladag”, sebagai kawasan pemerintahan
3. Kawasan “Jurug”, sebagai kawasan rekreasi dan pendidikan
4. Kawasan “Manahan”, sebagai kawasan Olah raga
5. Kawasan “Pasar Pon”, sebagai kawasan perdagangan

Dengan melihat peta potensi karakteristik diatas, terlihat bahwa sebenarnya ada kawasan rekreasi yang berpotensi sebagai objek tujuan wisata,

yaitu Taman Satwa Jurug. Taman Satwa Jurug merupakan tempat rekreasi yang berbentuk kebun binatang dan memiliki area yang luas dengan berbagai elemen alamnya. Letak site Taman Satwa Jurug yang berada di sebelah timur kota Surakarta sebenarnya masih berada dalam kawasan kota yaitu terletak di desa Ketingan dan kecamatan Jebres, sehingga pencapaiannya terasa sangat dekat dari pusat kota Surakarta. Sebagai tempat rekreasi masyarakat dapat mudah ditempuh oleh masyarakat Surakarta dan sekitarnya. Kawasan Taman Satwa Jurug berada diantara kawasan yang berbeda, yaitu :

- Sebelah barat adalah kompleks kampus UNS sebagai kawasan pendidikan.
- Sebelah timur adalah sungai Bengawan Solo sebagai kawasan wisata alam.
- Sebelah utara adalah Cottage sebagai kawasan wisata.
- Sebelah selatan konveksi tekstil sebagai kawasan industri.

Dengan luas kawasan sebesar 22 ha Taman Satwa Jurug memiliki kondisi lahan yang sesuai sebagai objek wisata taman satwa. Dunia binatang sangat berhubungan erat dengan kondisi alam yang menyerupai hutan sebagai tempat satwa berhabitat dan menjalani kehidupannya. Berbagai macam satwa di Taman satwa Jurug memang berada dalam suatu ruang kandang yang dibuat sedemikian rupa sesuai dengan jenis satwanya, tetapi suasana alam juga berpengaruh pada berkembang biaknya satwa tersebut. Penyediaan dan pengembangan area wisata merupakan kegiatan-kegiatan yang disediakan ruangnya didalam wilayah Kodya Dati II Surakarta mengacu pada pengembangan fungsi-fungsi kota Kodya Surakarta di masa mendatang. Ini jelas terlihat pada adanya perbaikan dan pembaharuan baik bangunan atau kawasan-kawasan

penting di Surakarta, termasuk kawasan-kawasan objek wisata. Taman Satwa Jurug salah satu objek wisata yang perlu mendapatkan penataan yang lebih baik. Keperdulian masyarakat kota Surakarta sangat diharapkan yaitu keperdulian terhadap kelestarian alam dan kehidupan binatang. Pertumbuhan dan perkembangan perkotaan pada sektor-sektor perekonomian, perdagangan, perindustrian menyebabkan persaingan antar kota semakin tinggi, ini semua dilakukan hanya untuk kepentingan individu semata tanpa memperhatikan lagi keseimbangan dan kelestarian lingkungan alam. Dengan adanya kunjungan ke objek wisata Taman Satwa Jurug ini diharapkan dapat mengingatkan kita akan perlunya keseimbangan dan kelestarian lingkungan alam.

1.1.2 Khusus

1.1.2.1 Penurunan jumlah pengunjung pada Taman Satwa Jurug

Objek wisata Taman Satwa Jurug merupakan salah satu tempat objek wisata yang mempunyai fungsi yaitu sebagai wadah rekreasi taman satwa. Dari data jumlah pengunjung yang ada dapat dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun. Terlampir dibawah ini data pengunjung dalam lima tahun terakhir :

Gambar 1.2

Tabel jumlah pengunjung Taman Satwa Jurug

TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1996-1997	1.071.113 orang
1997-1998	864.320 orang
1998-1999	629.180 orang
1999-2000	404.199 orang
2000-2001	320.060 orang (oct.)

Data Taman Satwa Jurug Surakarta

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah pengunjung yang ada tidak stabil dan cenderung menurun. Melonjak hanya jika ada liburan sekolah kenaikan kelas saja. Pada hari-hari biasa terlihat sangat sepi. Para pengunjung yang ada sebagian besar hanya dari warga Surakarta (lokal) saja, sementara dari luar kota sangat jarang, apalagi wisatawan dari luar. Dilihat kembali ke dalam bahwa Objek wisata Taman Satwa Jurug mengalami sepi pengunjung dikarenakan :

1. Operasional pemeliharaan dan perawatan tata ruang dan lingkungan Taman Satwa Jurug sangat memprihatinkan sehingga berkesan seadanya dan kurang terawat.
2. Kegiatan pengunjung yang terbatas, dalam arti kurangnya variasi dalam pengadaan objek amatan sehingga menimbulkan kesan monoton dan kejenuhan bagi pengunjung.
3. Area amatan satwa dan bangunan fisik yang kurang mempunyai kualitas visual dan bentuk ruang sehingga tidak menarik.
4. Kurang dapat memanfaatkan lahan dan lingkungan sekitar secara optimal.

1.1.2.2 Peningkatan kelas dan kualitas objek wisata Taman Satwa Jurug

Dalam perkembangannya Taman Satwa Jurug ditinjau dari segi fungsi dan essensi sangat dibutuhkan sebagai fasilitas rekreasi masyarakat dalam bentuk taman satwa yang mencakup skala pelayanan pengunjung lokal dan regional. Hal ini sudah tercantum dalam RUTRK kota Madya Surakarta seperti dalam tabel berikut ini :

Gambar 1.3
Tabel Fungsi dan Skala Pelayanan masyarakat dan pendatang pada
Kodya Dati II Surakarta

Fungsi	Skala Pelayanan
Perdagangan	Lokal, regional
Industri	Lokal, regional, nasional
Pendidikan	Lokal, regional, nasional
Pariwisata, sosial, budaya	Lokal, regional, nasional, internasional
Pemerintahan	Lokal, regional
Pusat fasilitas social	Lokal, regional, nasional

Sumber : Tim RUTRK Kotamadya Surakarta, 1991

Dari tabel diatas terlihat pada sektor pariwisata dan budaya memiliki pelayanan untuk skala lokal, regional, nasional, dan internasional. Tentu saja yang yang dimaksudkan adalah objek wisata Kraton Surakarta, tetapi untuk objek wisata Taman Satwa Jurug hanya untuk skala lokal dan regional. Ini jelas terlihat dari pengunjung yang datang ke objek wisata ini didominasi oleh masyarakat Surakarta dan sekitarnya.

Dalam usaha untuk mencakup pengunjung yang berskala tersebut, maka harus dilakukan peningkatan kelas dan kualitas pada Taman Satwa Jurug. Hal ini diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pengunjung. Kelas dan kualitas yang dimaksudkan adalah sebagai objek wisata yang mempunyai sarana dan prasarana penunjang yang dapat memenuhi berbagai kegiatan para pengunjung sebagai objek rekreasi satwa atau alam. Dengan adanya beberapa objek wisata serupa di Indonesia tetap akan menjadi perbandingan untuk kelas dan kualitasnya. Kita dapat melihat

bagaimana kelas dan kualitas dari Kebun Binatang Ragunan di Jakarta, Kebun Binatang Gembira Loka di Yogyakarta, Taman Safari Bogor, dan Taman Safari di Surabaya. Tempat wisata yang disebutkan tadi memang mempunyai skala lebih luas dalam pelayanannya, yaitu sampai pada skala nasional bahkan internasional. Beberapa contoh objek wisata serupa di atas sangat menjaga kelas dan kualitas, seperti penzoningan kawasan yang tertata baik dan melalui peningkatan kualitas visual pada bangunan utama dan fasilitas yang ada. Setelah adanya perbandingan tersebut bukan berarti Taman Satwa Jurug harus setara kelas dan kualitasnya, tetapi akan menjadi tolak ukur dan acuan dalam peningkatan kelas dan kualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka akan muncul berbagai kendala sebagai berikut :

1. Tingkatan kelengkapan fasilitas Taman Satwa Jurug.
2. Kualitas kondisi fisik lingkungannya.
3. Kualitas visual dan bentuk pada ruang kandang satwa yang kurang menarik dan dirasakan nilai keamanannya kurang.
4. Bangunan utama dan loket masuk yang kurang menarik.
5. Kualitas pengolahan zoning (penataan) kawasan Taman Satwa Jurug dan optimalisasi pemanfaatan lahan untuk berbagai fasilitas dan sarana yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.
6. Kebersihan dan kealamian ikut mempengaruhi kualitas Taman Satwa Jurug.

1.1.2.3 Karakter dan jenis pengunjung pada Taman Satwa Jurug

Ditinjau dari data pengunjung, jumlah pengunjung akan lebih banyak ketika liburan sekolah dan pada saat adanya study tour dari sekolah-sekolah, ini menunjukkan bahwa anak sekolah lebih dominan dibandingkan orang tua atau pasangan keluarga. Pada hari libur Minggu dan hari-hari biasa lebih banyak pasangan keluarga dengan anak-anaknya. Berlangsungnya kegiatan lomba yang sekali-kali diadakan seperti lomba menggambar dan lomba lukis juga akan menarik lebih banyak pengunjung, tetapi jarang sekali di adakan pada Taman Satwa Jurug. Beragamnya jenis pengunjung dapat di lihat pada tabel berikut :

Gambar 1.4

Tabel Prosentase Jenis pengunjung Taman Satwa Jurug Surakarta

JENIS PENGUNJUNG	PROSENTASE
Pelajar yang terdiri dari :	
- SD (Sekolah Dasar)	20 %
- SMP (Sekolah Menengah Pertama)	7%
- SMA (Sekolah Menengah Atas)	8%
- Akademi atau Universitas	6%
Keluarga dan anak-anaknya	48%
Lain-lain	11%

Sumber : Data Pengunjung Taman Satwa Jurug dan observasi

1.1.2.4 Kegiatan para pengunjung di Taman Satwa Jurug

Kegiatan yang dilakukan para pengunjung adalah melihat dan mengamati satwa-satwa pada area pamaernya, ini merupakan tujuan utama pengunjung mendatangi Taman Satwa Jurug yang berfungsi sebagai objek rekreasi taman satwa. Bersantai dan duduk-duduk pada area taman buatan juga

merupakan kegiatan pengunjung yang sering dilakukan, namun di Taman Satwa Jurug kurang tersedia fasilitas untuk duduk dan beristirahat. Ada beberapa fasilitas duduk untuk pengunjung yang ingin bersantai, tetapi design dan tata letaknya tidak nyaman dan menarik, sehingga para pengunjung lebih memilih duduk pada tempat-tempat yang tak menentu. Duduk di atas tikar yang disewakan lebih dinilai nyaman oleh pengunjung. Digelarnya tikar-tikar yang disewakan di sembarang tempat akan menjadikan pemandangan yang kurang enak dilihat, juga pengunjung yang duduk dan beristirahat tidak pada fasilitas yang disediakan sering mengganggu jalur sirkulasi.

Sebagian besar pengunjung pada taman satwa ini adalah anak-anak, dimana rasa ingin tahu tentang berbagai jenis satwa sangat besar. Jumlah pengunjung terlihat ramai pada saat liburan sekolah, dimana anak-anak telah menjalani liburan sekolah. Kegiatan anak-anak itu sendiri pada Taman Satwa Jurug hanya dapat menikmati amatan ketika melihat satwa-satwa. Sebagai anak-anak mereka sering dan senang melakukan aktivitas bermain baik itu sendiri atau bersama teman-temannya. Pada Taman Satwa Jurug tidak tersedia fasilitas dan sarana bermain untuk anak-anak, sehingga anak-anak mudah merasa bosan.

Setelah pengunjung melakukan amatan terhadap satwa-satwa kebanyakan duduk-duduk sebentar dan mereka langsung meninggalkan Taman Satwa Jurug. Pengunjung yang telah mendatangi Taman Satwa Jurug ini akan kembali pada waktu yang relatif sangat lama, sehingga perlu adanya terobosan atau penataan ulang pada Taman Satwa Jurug agar lebih variatif dan menarik

bagi para pengunjung, baik anak-anak ataupun orang dewasa. Pengunjung diharapkan untuk datang kembali dengan waktu yang tidak lama. Sebagai tempat rekreasi satwa yang dapat dijadikan tempat untuk menghilangkan kepenatan, menyegarkan kembali pikiran dan bersantai bersama keluarga dengan melihat satwa-satwa serta suasana alamnya merupakan fungsi utama objek rekreasi Taman Satwa Jurug. Untuk mewujudkan hal tersebut maka harus memperhatikan :

1. Kualitas pengolahan dan pengadaan terhadap taman santai (open space) dan taman bermain (play ground).
2. Berbagai jenis variasi objek amatan pengunjung yang menarik dan berkualitas.

1.1.2.5 Jenis wisata alam dan taman bermain sebagai alternatif kegiatan pengunjung yang menarik

Dilihat dari kebiasaannya kegiatan yang dilakukan pengunjung adalah melihat dan mengamati satwa-satwa pada area pamernya, ini merupakan tujuan utama pengunjung mendatangi Taman Satwa Jurug. Bersantai dan duduk-duduk pada area taman buatan juga merupakan kegiatan pengunjung yang sering dilakukan. Ini menunjukkan bahwa pengunjung akan cenderung mencari kegiatan dan objek amatan lain sebagai alternatif. Para pengunjung sebenarnya memiliki tujuan yang berbeda serta kegiatan yang tentunya berbeda pula, yaitu ada pengunjung yang memiliki maksud ingin melihat satwa ada pula pengunjung yang hanya ingin menikmati suasana alamnya. Jika kita melihat keadaan di Taman Satwa Jurug, pengunjung merasa memiliki keterbatasan

dalam melakukan kegiatan, sehingga cepat menimbulkan rasa jenuh bagi pengunjung. Kurangnya variasi dalam kegiatan pengunjung disebabkan oleh tidak adanya fasilitas-fasilitas lain yang disediakan, dengan demikian kesan yang paling dirasakan pengunjung adalah kesan monoton.

Ditinjau dari ruang-ruang kegiatan di Taman Satwa Jurug hanya ada ruang kandang dan habitat satwa sebagai ruang yang dapat di jadikan objek suatu kegiatan, belum lagi fasilitas yang ada tidak di kemas secara menarik sehingga menambah kejenuhan pengunjung, seperti tempat duduk-duduk untuk bersantai. Sebagai tempat rekreasi satwa yang areanya luas, sangat mendukung untuk memberikan variasi kegiatan kepada pengunjung berupa penyediaan objek amatan wisata yang alamiah dan area taman bermain, ini akan menjadi terobosan di dalam menghilangkan kesan monoton bagi pengunjung.

Objek wisata alam merupakan jenis wisata yang paling sesuai untuk dijadikan alternatif lain kegiatan pengunjung. Kondisi lahan pada Taman Satwa Jurug sangat mendukung untuk diadakannya area wisata alam, dengan adanya area yang luas, elemen-elemen alam, vegetasi yang heterogen dan batu-batuan, kontur tanah yang bervariasi dan sungai Bengawan Solo yang berada berdampingan dengan Taman Satwa. Dengan melihat elemen-elemen lahan tersebut di atas maka pengunjung akan dapat menikmati amatan terhadap satwa-satwa dengan merasakan indahny suasana dan panorama alam.

Keberadaan sungai Bengawan Solo saat ini tidak dimanfaatkan sebagai objek wisata, dimana para pengunjung tidak diarahkan menuju sungai tersebut, itu terlihat dari tertutupnya pandangan ke sungai tersebut oleh pohon-

pohon dan tidak ada jalan yang disediakan mengarah ke sana. Sungai bengawan Solo merupakan sungai kebanggaan masyarakat Surakarta seharusnya juga dapat dijadikan objek alternatif wisata alam pada Taman Satwa Jurug.

Dunia Satwa dan alam sangat berhubungan erat sehingga variasi wisata yang ada seharusnya adalah jenis wisata yang berhubungan dengan alam. Wisata alam yang berbeda-beda jenis penyajiannya akan lebih berkesan variatif. Suasana di alam harus tetap dirasakan oleh pengunjung, sehingga pengunjung tetap merasa bahwa mereka berada di dalam suatu kawasan Taman Satwa dan bukan dalam kawasan taman hiburan.

Pengadaan dan penataan ruang fasilitas istirahat, yaitu tempat duduk-duduk para pengunjung sangat dibutuhkan. Ruang-ruang open space juga dapat digunakan sebagai ruang kegiatan pengunjung yang bersifat santai, alami dan nyaman. Untuk anak-anak open space dan ruang-ruang yang disediakan tentunya ruang berupa taman bermain (play ground). Jenis pengunjung anak – anak yang lebih banyak akan memperkuat semakin pentingnya fasilitas dan sarana berupa taman bermain sebagai alternatif kegiatan anak yang selalu aktif, berkreasi dan tidak bisa diam (lebih agresif). Taman bermain akan membuat perasaan anak semakin senang dan betah.

Dengan adanya issue-issue dan permasalahan tersebut diatas maka perlu :

1. Perencanaan jenis wisata yang berhubungan dengan alam dan sarana untuk mewadahi kegiatan bermain anak-anak sebagai alternatif lain objek amatan pengunjung, agar berkesan variatif dan tidak monoton.

2. Perencanaan pola tata ruang dan sirkulasi Taman Satwa Jurug untuk wisata alam dan taman bermain serta keterpaduannya dengan taman satwa.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan umum

- Bagaimana merencanakan kembali Taman Satwa Jurug sebagai fasilitas rekreasi taman satwa dengan pengoptimalan lahan sebagai wisata alam dan taman bermain yang dapat mewadahi kegiatan pengunjung dan menjadikan taman satwa lebih variatif dan menarik.

1.2.2 Permasalahan khusus

- Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan pola tata ruang dan penzoningan yang terpadu antara taman satwa, wisata alam dan ruang-ruang untuk taman bermain pada kawasan Taman Satwa Jurug.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun **tujuan** yang hendak dicapai adalah :

- Merumuskan landasan konseptual perencanaan kembali Taman Satwa Jurug dengan penekanan pada keterpaduan antara taman satwa, wisata alam dan taman bermain.

Sasaran yang hendak dicapai adalah :

- Merumuskan kebutuhan ruang dan pola tata ruang untuk wisata alam dan taman bermain yang terpadu dengan taman satwa, sebagai alternatif

yang dapat mewadahi kegiatan pengunjung pada objek wisata Taman Satwa Jurug.

- Mendapatkan ruang area yang terpadu antara taman satwa, wisata alam dan taman bermain dengan pemanfaatan dan pengoptimalan lingkungan sekitar dan kondisi alam kawasan objek wisata Taman Satwa Jurug.

1.4 Lingkup pembahasan

Perencanaan wisata alam yang terpadu dengan taman satwa pada kawasan objek wisata Taman Satwa Jurug menitikberatkan pada permasalahan arsitektural :

- Perencanaan tapak yang kontekstual dengan lingkungan dan kondisi alam.
- Perencanaan massa bangunan yang berkaitan dengan :
 - Pola ruang dan tata massa
 - Open space
 - Sirkulasi

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan akan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu meliputi :

1.5.1 Pengumpulan dan Identifikasi data

Pengumpulan Data :

- Dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi, yaitu kawasan Taman Satwa Jurug.
- Study comparatif (perbandingan)
- Wawancara langsung dengan para pengelola dan petugas Taman Satwa Jurug.

Identifikasi Data :

- Dilakukan dengan cara menguraikan dan mengevaluasi data untuk memperoleh berbagai permasalahan.

1.5.2 Metode Analisa

Dalam menuju konsep perencanaan dan perancangan wisata alam yang terpadu dengan taman satwa, maka dilakukan pembahasan dan analisa pengolahan tata ruang serta pembahasan mengenai keterpaduan antara taman satwa, wisata alam dan taman bermain. Selain itu juga melalui pemahaman tentang karakteristik kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebagai area yang akan mewadahi kegiatan para pengunjung.

- Menganalisa kondisi lahan area dan lingkungan sekitar Taman Satwa Jurug.
- Menganalisa jenis kegiatan yang sering dilakukan pengunjung Taman Satwa Jurug.

1.5.3 Metode Sintesa

Metode dengan pendekatan konsep yang menghasilkan keterpaduan antara taman satwa dan wisata alam yang dituangkan dalam penataan pola tata ruang untuk selanjutnya dikembangkan sebagai landasan konseptual dari perencanaan dan perancangan ini.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang uraian latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II Kondisi dan potensi Kawasan Taman Satwa Jurug Surakarta

Menguraikan tinjauan objek wisata Taman Satwa Jurug, yaitu kondisi kawasan, potensi kawasan dan aktifitas pengunjung dengan penyajian data.

BAB III Analisa Taman Satwa Jurug Sebagai Taman Satwa, Wisata Alam, Taman Bermain yang Terpadu

Menganalisa tapak kawasan objek wisata Taman Satwa Jurug dan menganalisa kebutuhan ruang, tata ruang, open space, sirkulasi serta berbagai faktor yang mempengaruhi perancangan keterpaduan taman satwa, wisata alam dan taman bermain yang terpadu.

BAB IV Konsep Taman Satwa Jurug Sebagai Taman Satwa, Wisata Alam dan Taman Bermain Yang Terpadu

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan wisata alam dan taman satwa yang memiliki keterpaduan pada kawasan objek wisata Taman Satwa Jurug.

1.7 Keaslian Penulisan

Untuk menunjukkan keaslian penulisan ini, penulis mengambil literatur dari penulisan tugas akhir yang memiliki kesamaan kasus dan fungsi yang diwadahi, adapun literatur yang digunakan sebagai perbandingan yaitu :

“Penataan Kebun Binatang Kebun Raya Gembira Loka Yogyakarta”, oleh Moehamad Bambang Daradjat UIN 94340020, dengan penekanan pada

peningkatan citra bangunan utama dan kualitas visual dan bentuk pada ruang pameran satwa.

Dari literatur tulisan diatas dapat disimpulkan bahwa tulisan dengan judul “Redesign Taman Satwa Jurug Surakarta” memiliki perbedaan dari segi penekanan dan substansinya.

